

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan umum dan tujuan khusus penelitian, pertanyaan penelitian, serta manfaat dari penelitian.

1.1 Latar Belakang

Infeksi *hepatitis B virus* (HBV) merupakan masalah kesehatan utama pada masyarakat saat ini. *The Global Burden of Hepatitis B and C Viral Infections* menyatakan bahwa pada tahun 2011 sekitar sepertiga populasi dunia atau 350-400 juta orang telah terpapar infeksi HBV (Ibrahem, Mohiadeen & Babakir-Mina, 2016). Pada tahun 2012, lebih dari 500 juta orang di dunia mengidap hepatitis kronis. Dari jumlah tersebut, hampir 1 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat sirosis atau kanker hati (*World Health Organization* (WHO), 2012). Tahun 2012 penyakit Hepatitis B menduduki urutan ke 7 penyebab kematian masyarakat Indonesia. Sebanyak 3,2% populasi atau 48.900 orang Indonesia telah meninggal karena penyakit ini (WHO, 2015). Saat ini, prevalensi Hepatitis B meningkat di Indonesia, khususnya provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Pada tahun 2013, penderita penyakit ini di NTT mengalami peningkatan 2 kali lipat dari data tahun 2007 dari 1,9% menjadi 4,3% dari populasi telah terinfeksi (Kementrian Kesehatan RI, 2014). Tahun 2015 dua milyar orang di dunia telah terinfeksi dan sekitar 240 juta diantaranya telah menjadi pengidap Hepatitis B kronik (WHO, 2017). Pada tahun 2017

pada salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Tengah, pasien yang telah terdiagnosa Hepatitis B berjumlah 332 orang dari total 34.665 pasien. Dari angka tersebut 121 orang berasal dari ruang rawat jalan. Namun tidak termasuk pasien dengan HbsAg positif yang belum terdiagnosa sebagai penderita Hepatitis B.

Hepatitis B pada dasarnya infeksi yang ditularkan melalui darah dan dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ditularkan melalui jarum suntik, transfusi darah dan produk darah infeksi, dialisis, tusukan kulit, penanganan darah yang terinfeksi, prosedur bedah dan gigi, tato tradisional, tindik telinga, sunat ritual, akupunktur, ibu hamil yang terinfeksi, pisau cukur, sikat gigi dll. Hal ini membuat semua orang dapat berisiko terinfeksi penyakit ini, sehingga diperlukan pengetahuan dalam mengidentifikasi dan mengenalinya (Makki, 2016). Oleh karena itu, pengetahuan seseorang mengenai suatu penyakit sangat penting untuk mencegah penyebaran infeksi, sehingga dapat menyelamatkan jiwa seseorang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hajarizadeh et al. (2015) pada pasien di Australia, faktor-faktor yang memengaruhi pengetahuan pasien tentang Hepatitis B adalah usia, tingkat pendidikan, sumber informasi, kemampuan berbahasa, dan ada atau tidaknya kecemasan. Tingkat pengetahuan lebih tinggi dimiliki oleh orang telah menerima pendidikan formal melewati SMA, memiliki kemampuan bahasa yang baik, mendapatkan sumber informasi dari ahli kesehatan (dokter dan

perawat), serta memiliki perasaan kecemasan terhadap penyakit karena kecemasan dapat mendukung pencarian informasi kesehatan.

Menurut Shah & Abu-Amara (2012), pengetahuan yang baik tentang Hepatitis B ada hubungannya dengan hasil manajemen penatalaksanaan penyakit, seperti kemauan memulai dan mematuhi pengobatan meningkat serta *self-efficacy* pasien meningkat, dan tingkat pemeriksaan penyakit dan kejadian Hepatitis B telah terbukti menurun. Menilai status pengetahuan tentang penyakit saat ini sangat penting untuk menunjukkan kesenjangan pengetahuan yang pada akhirnya akan berguna untuk merancang intervensi kesehatan bagi masyarakat yang lebih spesifik dan efektif dan akan sangat membantu dalam pencegahan dan pengendalian Hepatitis B di negara berkembang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2018 selama 7 hari di ruang rawat jalan rumah sakit swasta di Indonesia Tengah, kepada sepuluh orang pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium HbsAg positif, didapatkan bahwa enam dari sepuluh tidak pernah mendapatkan informasi tentang penyakit Hepatitis B oleh tenaga kesehatan baik dari puskesmas maupun rumah sakit. Empat dari sepuluh sudah sering kontrol ke dokter dan biasanya mendapatkan informasi tentang Hepatitis B melalui penyuluhan dari puskesmas, dan hasil *pencarian informasi* di internet, kemudian tidak mengetahui apakah dari anggota keluarga ada yang sedang menderita penyakit Hepatitis B atau tidak. Bahkan lima dari sepuluh pasien tidak mengetahui pernah atau

tidaknya mendapatkan imunisasi seperti Hb0, HB1, HB2, dan HB3 yang merupakan tindakan pencegahan awal terjadinya penyakit Hepatitis B.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merasa penting untuk meneliti gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Hepatitis B di ruang rawat jalan salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Hepatitis B adalah salah satu penyakit menular serius yang disebabkan oleh *Hepatitis B Virus* (HBV) yang menyerang hati, dapat menyebabkan sirosis hati dan kanker hati serta menderita seumur hidup. Pada tahun 2012, tercatat bahwa penyakit ini telah membunuh 3,2% populasi atau 48.900 orang Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur berada pada urutan pertama angka kejadian hepatitis tertinggi di Indonesia dan mengalami peningkatan dari tahun 2007 dari 1,9% menjadi 4,3% dari populasi yang telah terinfeksi pada tahun 2013. Penularan penyakit dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat membuat semua orang berisiko terinfeksi apabila tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit dan pencegahannya. Diperkirakan bahwa salah satu penyebab dari peningkatan jumlah pasien Hepatitis B di rumah sakit swasta di Indonesia Tengah adalah tingkat pengetahuan pasien yang masih kurang tentang penyakit Hepatitis B. Inilah yang menjadi masalah utama yang merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Hepatitis B di ruang rawat jalan salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien berdasarkan jenis kelamin responden diruang rawat jalan rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.
- 2) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien berdasarkan usia responden diruang rawat jalan rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.
- 3) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien berdasarkan pendidikan terakhir responden diruang rawat jalan rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.
- 4) Mendeskripsikan tingkat pengetahuan pasien berdasarkan pekerjaan responden di ruang rawat jalan rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.
- 5) Mendeskripsikan pengetahuan pasien berdasarkan pengalaman pernah atau tidaknya mendapatkan penyuluhan Hepatitis diruang rawat jalan rumah sakit swasta di Indonesia Tengah.

1.4 Pertanyaan penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam kajian penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit Hepatitis B di ruang rawat jalan salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Tengah?”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan pasien mengenai Hepatitis B dan bisa dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Rumah sakit swasta di Indonesia Tengah

Hasil dari kajian penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan dalam menilai pengetahuan pasien secara umum, untuk meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit khususnya dalam upaya pencegahan.

2) Pelayanan Keperawatan

Dalam praktik keperawatan, hasil kajian literatur ini, diharapkan dapat dimanfaatkan oleh perawat untuk meningkatkan kesadaran dalam memberikan informasi dan edukasi kepada para pasien tentang penyakit mereka sehingga

perawat dapat memberikan intervensi yang efektif khususnya bagi para pasien dengan Hepatitis B.

3) Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, hasil ini kiranya dapat menjadi acuan bagi peneliti yang hendak meneliti dan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pasien Hepatitis B terhadap penyakit Hepatitis B.

